

STORYLINE VIDEO 2: LITERATUR REVIEW UNTUK PUBLIKASI JURNAL TERINDEKS SINTA

1.

(Tulisan: Selamat datang dan Judul Video)

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Salam Sejahtera, Om swastiastu, Namo budaya , Salam Kebajikan
Selamat datang di video kedua dari serial video studi literatur, yaitu: Literature review untuk publikasi jurnal terindeks SINTA.

(Gambar tombol play video dengan judul VIDEO 1: SISTEMATIC REVIEW LANGKAH DEMI LANGKAH)

Sebelum mulai menyimak video ini, ada baiknya saudara melihat terlebih dahulu video Systematic review: Langkah demi langkah agar dapat lebih memahami pembahasan kita di video kali ini.

2.

(Gambar: Tumpukan buku dan kertas, tulisan nilai A+)

Mungkin saudara sering mendengar istilah literature review atau telaah pustaka sebagai tugas yang diberikan oleh dosen saudara. Sebenarnya apa itu literature review?

(Tulisan: Literature Review → sumber2 ilmiah → topik. Sesuaikan dengan timing suaranya)

Literature review adalah analisis sumber ilmiah tentang sebuah topik yang spesifik. Sumber ilmiah yang dimaksud adalah hasil penelitian yang dipublikasikan.

3.

(Tulisan: Tugas Akhir → Pasca sarjana, sarjana)

Studi literatur telah menjadi alternatif tugas akhir sejak masa pandemik. Untuk mahasiswa pasca-sarjana, studi literatur yang diterapkan adalah Systematic review. Systematic review memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi mahasiswa sarjana terutama pada proses penilaian literatur dan sintesis data. Sehingga studi literatur yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sarjana sebagai tugas akhirnya adalah literature review. Tentunya tugas akhir tersebut perlu memenuhi kompetensi penelitian sederhana.

(Tulisan: Literature review → pendekatan sistematis)

Oleh karena itu, walaupun bukan dalam bentuk systematic review, literature review yang dilakukan harus menggunakan pendekatan sistematis dan metodologis dan layak untuk dipublikasikan.

4.

(Gambar: logo2 jurnal yang menerima publikasi literature review)

Beberapa jurnal ilmiah terindeks SINTA menerima literature review untuk dipublikasi. Jurnal-jurnal tersebut menerapkan beberapa kriteria untuk literature review agar bisa diterbitkan.

(Tulisan: PRISMA)

Salah satu kriteria yang paling umum diterapkan adalah digunakannya PRISMA atau *Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analysis* dalam pelaporannya.

(Gambar: bagan PRISMA)

Dalam PRISMA harus dilaporkan jumlah artikel yang yang didapat dari pencarian di database, artikel yang lolos seleksi tahap pertama, tahap kedua, dan artikel akhir yang digunakan untuk ditelaah.

(Gambar: 5 langkah systematic review, Langkah 2-4 dilingkari)

Oleh karena itu, untuk mengikuti pelaporan berdasarkan PRISMA, kita harus menerapkan langkah penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, pencarian literatur, dan pemilihan literatur yang terdapat pada systematic review.

5.

(Tulisan Narrative Review, Systematic review, lalu di tengahnya dituliskan Integrative review)

Beberapa jurnal juga menerima literatur review berbentuk Integrative Review yang tingkat kerumitannya di bawah systematic review, namun metode yang diterapkan lebih sistematis dari pada literature review tradisional atau narrative review.

(Tulisan tujuan-tujuan dari integrative review)

Integrative review adalah literature review yang dilakukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang ada dengan tujuan: mendefinisikan konsep, menelaah teori, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, dan mengidentifikasi isu dalam metodologinya.

6.

(Gambar: 5 langkah systematic review, Langkah pertama dilingkari)

Untuk melakukan integrative review, beberapa langkah dari systematic review perlu diadaptasi dan digunakan. Misalkan pada langkah pertama, yaitu mengembangkan pertanyaan ilmiah. Dalam integrative review, pertanyaan ilmiah yang diangkat lebih luas atau umum dibandingkan systematic review dan tidak perlu memasukan seluruh komponen PICO.

(screenshot judul artikel1, tulisan pertanyaannya)

Contohnya artikel berikut ini, yang mengangkat pertanyaan: Apa saja faktor yang berkontribusi terhadap depresi dan risiko bunuh diri di dalam profesi keperawatan?

(Screenshot judul artikel 2, tulisan poin2 pertanyaannya)

Contoh integrative review yang memiliki pertanyaan lebih luas adalah artikel berikut ini yang mengangkat pertanyaan: Intervensi keperawatan apa saja yang dikembangkan untuk pasien CKD, pengukuran apa yang digunakan untuk mengevaluasinya, dan apa saja penghambat dan pendukung implementasi keperawatannya?

7.

(Gambar: 5 langkah systematic review, Langkah kedua dilingkari)

Kriteria inklusi dan eksklusi pada integrative review lebih longgar dibandingkan pada systematic review.

(Gambar: saringan penelitian, yang lolos hanya eksperimen)

Misalkan, jika pada systematic review hanya satu jenis metode penelitian yang bisa dimasukkan, misalkan penelitian eksperimental saja,

(Gambar: Saringan penelitian, yang lolos RCT, Cohort, fenomenologi, mixed-method)

maka pada integrative review, kriteria desain penelitian lebih luas, bisa meliputi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed-method.

(Tulisan: PICO, Dicoret I dan C nya)

Komponen PICO juga tidak harus digunakan seluruhnya dalam menentukan kriteria inklusi.

8.

(Gambar: 5 langkah systematic review, Langkah ketiga dilingkari)

Strategi pencarian yang diterapkan pada integrative review hampir sama dengan systematic review.

(Gambar Kata kunci, hanya P dan O saja yang dilingkari)

Namun, pada integrative review, kata kunci tidak perlu kaku mengikuti komponen PICO. Kita bisa mengembangkan kata kunci dari populasi dan outcome saja.

(Gambar screenshot jurnal, kata nursing, suicide, dan depression dilingkari)

Misalkan pada jurnal berikut, kata kunci yang digunakan adalah “Nursing”, “Suicide”, dan “Depression”)

(Gambar logo-logo database)

Pencarian tetap dilakukan pada database ilmiah seperti pada systematic review

9.

(Gambar: 5 langkah systematic review, Langkah ke-empat dilingkari)

Pemilihan literatur tetap diterapkan pada integrative review sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan baik dalam dua tahapan atau satu tahapan saja, oleh dua reviewer, maupun satu reviewer saja.

(Gambar kertas, tulisan Good, fair, bad dicoret)

Penilaian kualitas artikel tidak harus dilakukan pada integrative review. Namun, tidak jarang diterapkan juga penilaian secara sederhana untuk memperkuat kesimpulan yang dibuat nantinya.

10.

(Gambar: 5 langkah systematic review, Langkah ke-lima dilingkari)

Setelah dilakukan seleksi artikel, artikel terpilih perlu diekstraksi dan disintesis.

(Gambar: tumpukan kertas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, lalu → topik2 → penjabarannya)

Ekstraksi data pada integrative review dilakukan dengan cara mengelompokkan data dengan topik atau pembahasan yang sama, outcome yang sama, atau metode yang sama. Dengan pengelompokan ini, kita dapat menentukan topik-topik apa yang dapat dikembangkan dari kelompok artikel tersebut.

Topik-topik tersebut lalu dapat dikembangkan menjadi narasi yang koheren untuk menjawab pertanyaan yang diangkat.

11.

(Tulisan: Sintesis naratif → analisis kritis: aspek penting, interaksi konsep, implikasi)

Sintesis data dalam integrative review dilakukan secara deskripsi naratif. Narasi perlu dikembangkan dengan mengimplementasikan analisis kritis terhadap aspek apa yang penting untuk dibahas dari artikel-artikel yang direview, bagaimana konsep yang satu berinteraksi dengan konsep lain, implikasinya, serta kesenjangan atau perbedaan yang terdapat pada penelitian-penelitian yang ada yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

(Tulisan: Sintesis naratif → Pengetahuan baru)

Proses sintesis pada literature review bukan sekedar melaporkan penelitian-penelitian yang ada, namun menghubungkan penelitian-penelitian tersebut untuk mengidentifikasi isu penting yang dapat menghasilkan pengetahuan yang baru.

(Tulisan: Pengetahuan baru: Agenda penelitian, Model/kerangka konseptual, Klasifikasi konsep)

Pengetahuan baru tersebut dapat berupa agenda penelitian yang memberikan arah bagi penelitian yang perlu dilakukan ke depannya, model/ kerangka konsep baru dalam sebuah topik, ataupun klasifikasi dari sebuah konsep yang dapat menjadi dasar dari pengembangan teori baru.

12.

(Gambar kertas diunggah ke internet)

Untuk menerbitkan hasil literature review ke jurnal ilmiah keperawatan, kita perlu melihat ketentuan dari jurnal yang akan kita tuju, dan memastikan topik literature review kita sesuai dengan Focus and Scope dari jurnal tersebut.

(Tulisan jenis-jenis artikel, lalu dicentang)

Pastikan apakah jurnal tersebut menerima manuskrip studi literatur, atau hanya penelitian original saja. Pastikan juga, jenis-jenis studi literatur yang diterima. Systematic review saja, atautkah jenis lain seperti narrative review, integrative review, scoping review juga diterima.

(Gambar template jurnal)

Lalu, yang tidak kalah penting adalah ikuti template dari jurnal tersebut, dan minta persetujuan semua penulis untuk menyerahkan artikel ke jurnal tersebut.

13.

(Gambar terima kasih)

Demikian video tentang LITERATUR REVIEW UNTUK PUBLIKASI JURNAL TERINDEKS SINTA. Semoga dapat membantu.